

## **Ma'had Aly Sebagai Solusi Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Dayah Di Era 4.0**

**Marzuki Ali<sup>1</sup>, Amiruddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

<sup>1</sup>Email: marzuki.ali@gmail.com, <sup>2</sup> amiruddin@iaialaziziyah.ac.id

### **ABSTRAK**

Ma'had Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga menyelenggarakan program studi, seperti Sejarah dan Peradaban Islam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Hadits dan Ilmu Hadits, serta Tasawwuf dan Tarekat. Ma'had Aly Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra Samalanga mempunyai posisi yang setara dengan perguruan tinggi (PT) lainnya, baik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), maupun kampus-kampus pada umumnya. Hanya saja, Ma'had Aly difokuskan pada Studi Islam murni. Sementara itu, STAIN, IAIN dan UIN adalah perguruan tinggi yang mengkorelasikan antara ilmu Islam murni dan ilmu umum. Ma'had Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga merupakan program unggulan Kementerian Agama yang telah dituangkan melalui PMA 71 tahun 2015, dimana Ma'had Aly menyelenggarakan program akademik Strata Satu untuk melahirkan *Mutafaqqih Fiddin*, Ma'had Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga adalah wujud pelembagaan sistemik tradisi intelektual pesantren tingkat tinggi yang keberadaannya melekat pada pendidikan pesantren. Secara kelembagaan, posisi Mahad Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga adalah jenjang pendidikan tinggi keagamaan pada jalur pendidikan diniyah formal, kehadiran Ma'had Aly seperti universitas khusus yang akan melahirkan para Alim Ulama di bidang agama, seperti fakultas kedokteran melahirkan para dokter, begitu juga dengan Mahad Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga sudah mampu mencetak orang-orang yang memiliki keahlian ilmu agama, karena negara saat ini membutuhkannya, bukannya lulusan yang siap bekerja saja, tetapi menjadi titik awal bangkitnya pendidikan Mahad Aly di Indonesia, khususnya di Aceh umumnya untuk Indonesia.

**Kata Kunci:** Ma'had Aly, Kualitas Pendidikan, Dayah, Era 4.0

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren Ma'had Aly Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra Samalanga diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Aceh. Berbicara pesantren berarti berbicara tentang pendidikan asli Indonesia, karena pesantren itu ada sebelum negara merdeka Masyarakat harus mempelajari sejarah pesantren yang ada di Indonesia khususnya di Aceh, seperti, Dayah Tgk Awe Geutah di Peusangan, Dayah Tgk Syik Ditiro (Saman), Dayah Tgk Chik Tanoh Abee, Dayah Krueng Kalee dan lainnya.

Sepenggal kisah sejarah tersebut cukup membuktikan bahwa pesantren telah berperan jauh sebelum Republik ini mengenal sistem pendidikan, dari dulu pesantren sudah memiliki kualitas dan ini harus kita pertahankan. Pondok Pesantren adalah sub kultur atau lembaga berbasis masyarakat yang didirikan dengan tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia, dan membentuk karakter pribadi yang senantiasa memegang teguh ajaran agama, merawat nilai luhur bangsa, dan memiliki orientasi menyelenggarakan pendidikan diniyah atau jenis pendidikan lain untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dan terutama peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama, menggerakkan dan menyiarkan dakwah Islam rahmatal lil alamin, serta sebagai lembaga pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat.

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama dan atau untuk menjadi ahli ilmu agama. Lembaga Pendidikan Keagamaan adalah badan, lembaga, atau institusi baik formal ataupun nonformal yang melaksanakan pendidikan keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agama Islam, Pendidikan Diniyah adalah Pendidikan Keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan berjenjang atau mendalami ilmu agama Islam di Pesantren. Kyai, Tuan Guru atau sebutan lain adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama yang berperan sebagai figur, teladan, dan atau pengasuh Pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga dan sentral perkembangan pendidikan agama Islam lahir dan berkembang dari masa ke masa semenjak permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan

Islam tertua yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan masa penyebaran agama Islam. Dalam prosesnya pesantren mampu membawa perubahan besar untuk bangsa Indonesia tentang arti pentingnya agama dan pendidikan.<sup>1</sup>

Sejak awal pertumbuhannya, peranan pesantren dalam pengembangan masyarakat hanya untuk penyampaian ilmu-ilmu ke Islaman, pemeliharaan tradisi Islam dan pembinaan calon-calon ulama, sehingga fungsi utama pesantren adalah untuk menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.<sup>2</sup>

Amin Haedari menegaskan bahwasannya ada tiga hal pokok yang menjadi dasar fungsi pondok pesantren, Pertama, sebagai lembaga tafaquhfidin (pengembangan keagamaan). Lembaga ini berfungsi meniscayakan pesantren sebagai penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai keagamaan. Kedua, sebagai lembaga pengembangan masyarakat (sosial transformatif), yang mana pondok pesantren dituntut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mampu mendorong perubahan sosial. Ketiga, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, yaitu pesantren diharuskan dapat memerankan dirinya menjadi pusat belajar (study center) dan misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan ulama (ahli agama) yang berperan dalam mentranmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama yang sejalan dengan perkembangan zaman. Meskipun bukan merupakan suatu sumber kebenaran mutlak, tetapi ulama memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan kehidupan keagamaan masyarakat. Pada perkembangan zaman, pondok pesantren telah mengalami pergeseran dan perubahan pada beberapa aspek pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Keinginan masyarakat untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama semakin menurun. Di satu sisi pendidikan formal dalam pesantren semakin menonjol yang membuat pesantren jauh dari ciri khasnya, yaitu sistem pendidikan salaf. Dengan ditambahkan para ulama banyak yang wafat dan belum

---

<sup>1</sup> Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), h. 14-29.

<sup>2</sup> Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 81.

<sup>3</sup> Amin Haedari, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV*, (Jakarta: t.p, 2004), h. 1.

<sup>4</sup> H.E. Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007), h. 15.

mengalirkan seutuhnya ilmu dan keshalihan kepada generasi-generasi penerus. Sehingga kekhawatiran menyertai para ulama akan punahnya khazanah ilmu-ilmu keislaman khususnya fiqh dan hadis.<sup>5</sup>

Adanya kerisauan akan punahnya khazanah ilmu ke Islam membuat para ulama mengembangkan sebuah ide yang mana untuk membentuk Program Pendidikan Tinggi pasca pesantren yang diberi sebutan dengan istilah Ma'had Aly. Program ini merupakan program jenjang pendidikan lanjutan bagi para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya (dalam waktu tertentu) di pesantren. Tujuan dibentuknya Ma'had Aly untuk mencetak kader-kader ulama yang fiqhuddin dan berkualitas, baik dalam bidang ilmiah maupun amaliah.<sup>6</sup>

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Islam Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama (tafaqquh fiddin) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama islam (mutafaqqih fiddin) dan mengembangkan ilmu agama islam berbasis kitab kuning.<sup>7</sup>

Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi atau sebagai lembaga lanjutan dari pendidikan dan pengajaran diniyah tingkat Aliyah atau yang sederajat.<sup>8</sup>

Pada dasarnya Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan tinggi yang sepenuhnya dirancang dan dikelola oleh masyarakat, dan juga merupakan pendidikan tinggi keagamaan lanjutan dari pendidikan pasca pesantren.<sup>9</sup>

Model kurikulum Miller dan Seller merupakan pengembangan kurikulum kombinasi dari model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson). Miller dan Seller mendefinisikan kurikulum sebagai rangkaian interaksi sadar yang bersifat eksplisit maupun implicit yang didesain untuk memfasilitasi belajar siswa dan perkembangan siswa, serta untuk memberikan arti pada pengalaman.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, h. 104-108.

<sup>6</sup> Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 177.

<sup>6</sup> Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, h. 104-108.

<sup>6</sup> Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 177.

<sup>7</sup> Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.

<sup>8</sup> Haedari, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly*, 9.

<sup>9</sup> Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), h. 250.

<sup>10</sup> John P. Miller, Wayne Seller, *Curriculum: Perspectives and Practice*, (New York: Addison-Wesley Longman, 1985), h. 225-226.

Pertama, Abdul Malik melakukan penelitian tesis dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur". Dalam Tesis ini mengkaji tentang pendidikan karakter pondok ini yang diimplementasikan secara komprehensif melalui intra kurikuler dengan kegiatan harian meliputi, kegiatan belajar mengajar, supervise proses pengajaran, pengecekan persiapan mengajar, pengawasan disiplin masuk kelas, pengontrolan kelas dan asrama santri saat pelajaran, penyelenggaraan belajar malambersama wali kelas.<sup>11</sup>

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang". Dalam Tesis ini mengkaji tentang upaya Ma'had Aly dalam menjaga eksistensi tradisi akademik pesantren di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dikoordinir oleh para mahasiswa sendiri dalam hal ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Ma'had Aly. Pembelajaran halaqah dibimbing secara langsung oleh para dosen dengan jadwal khusus, yaitu dilaksanakan di luar jam perkuliahan. Pembelajaran halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang ini bisa dikatakan berhasil, dilihat dari antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran halaqah.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif fenomenologis*. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting sosial, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat *deskriptif*, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian *kualitatif*.<sup>13</sup> Dikatakan *fenomenologis*, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan fakta sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual dilapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.

---

<sup>11</sup>Abdul Malik, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur" (Tesis-Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012).

<sup>12</sup>Muh.Aris Izzudin, "Tradisi Akademik Pesantren (Studi Tentang Pembelajaran Halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang" (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

<sup>13</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mengenal Era digital 4.0

Lembaga pendidikan Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga telah memikirkan bagaimana mempersiapkan peserta didik, agar mampu beradaptasi dengan dunia yang semakin kompleks. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan jika merujuk pada kurikulum saat ini tidak memadai lagi untuk memberi bekal peserta didik di masa depan mengingat banyak sekali pekerjaan yang digantikan oleh mesin dan muncul pekerjaan-pekerjaan baru belum pernah ada sebelumnya.

Terdapat persoalan yang dapat diselesaikan oleh asosiasi pesantren seperti pembuatan panduan kurikulum untuk mengenalkan teknologi kepada para santri. Terdapat permasalahan yang lebih besar seperti dukungan dana dan infrastruktur serta pengakuan lulusan pesantren. Hal ini perlu melibatkan para pemangku kepentingan yang lebih besar seperti pengambil kebijakan di parlemen atau kementerian terkait. Kita perlu belajar dari pengalaman masa lalu saat prakemerdekaan atau awal-awal kemerdekaan Indonesia.

Para era tersebut, pesantren hanya berfokus memberi bekal para santri dengan ilmu agama. Akhirnya ketika tersedia ruang yang luas untuk terlibat dalam membangun negara, komunitas pesantren hanya bisa mengambil peran di Departemen Agama. Ruang-ruang lain, diisi oleh mereka yang memiliki keahlian teknis dan administratif, tetapi minim pengetahuan agama sehingga banyak kebijakan dari lembaga strategis tidak ranah terhadap kebutuhan umat Islam yang merupakan mayoritas di Indonesia. Bukan hanya bagi mereka yang akan akan terjun dalam berbagai profesi selain bidang keagamaan, bahkan, bagi mereka yang akan menekuni dunia dakwah dan pengembangan Islam pun, pemahaman akan teknologi dan pemanfaatannya dalam media dakwah juga sangat penting. Para dai yang sudah akrab dengan media sosial mampu memanfaatkan platform tersebut untuk memperluas pengaruh dakwah mereka.

Pesantren Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga sekalipun mendidik para santri untuk tafaqquh Fiddîn, juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sedangkan mereka yang hanya berkuat pada cara konvensional hanya memiliki ruang apresiasi yang terbatas di tingkat lokal yang mampu mereka jangkau. Di balik semua manfaat dan kelebihan yang disematkan pada teknologi canggih, tersimpan beragam dampak buruk yang mengancam siapa saja yang lengah.

Teknologi juga membantu memudahkan proses belajar mengajar di pesantren. Metode yang mengandalkan hafalan sebagaimana masih berjalan, perlu dievaluasi ulang seiring dengan adanya teknologi pembelajaran terbaru yang melibatkan teknologi digital. Dulu, untuk mempelajari Bahasa Arab, para santri harus menghafalkan kitab Alfiyah sebanyak seribu bait dibutuhkan waktu yang lama untuk menguasai hal tersebut. Kini, beragam aplikasi belajar bahasa

Arab dapat diunduh dengan gratis dan dipelajari dengan mudah dengan hasil yang cepat.

Berbagai perangkat lunak untuk mencari rujukan hadits dan matan kitab sudah sangat mudah hanya tinggal mendownload aplikasinya saja, kini tersedia dalam beragam versi. Beragam kitab klasik sudah tersedia dalam bentuk PDF yang memudahkan proses pencarian rujukan. Dengan sejumlah kesempatan untuk pemanfaatan teknologi ini, sayangnya pesantren masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengambil pemanfaatan ini antara lain:

1. Sebagian besar pesantren belum mengizinkan penggunaan beragam perangkat teknologi digital oleh para santri dalam proses belajar mengajar. Ada aspek positif dan negatif dari kebijakan ini. Sisi positifnya, santri bisa fokus belajar dan terhindar dari konten-konten negatif yang tersebar melalui beragam peralatan canggih tersebut. Dampak buruknya adalah, mereka terhambat dalam pemanfaatan teknologi terbaru dalam proses belajar mengajar yang semakin efektif dan efisien.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang belum memadai. Tak banyak pesantren yang memiliki laboratorium komputer dan perangkat teknologi digital terkini untuk membantu pengajaran materi-materi keagamaan dengan basis teknologi ini. Memang, dibutuhkan biaya mahal untuk berinvestasi dalam teknologi. Hal ini yang menjadi kendala bagi banyak pesantren. Terdapat persoalan yang dapat diselesaikan secara lokal di internal masing-masing pesantren seperti pengaturan penggunaan teknologi digital agar diperoleh manfaat sekaligus menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

## **2. Arah Kurikulum Ma'had Aly Kemana, Apakah Standar Dengan KKNi Atau Tidak.**

Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang bermazhab Imam As-syafiiyah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Mudi Mesjid Raya Samalanga. Ma'had Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga menyelenggarakan program studi, seperti Sejarah dan Peradaban Islam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Hadits dan Ilmu Hadits, serta Tasawwuf dan Tarekat.

Ma'had Aly Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga mempunyai posisi yang setara dengan perguruan tinggi (PT) lainnya, baik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), maupun kampus-kampus pada umumnya. Hanya saja, Ma'had Aly difokuskan pada Studi Islam murni. Sementara itu, STAIN, IAIN dan UIN adalah perguruan tinggi yang mengkorelasikan antara ilmu Islam murni dan ilmu umum.

Lembaga Pendidikan Islam Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Masjid Raya Samalanga sejak tanggal 03 Dzulqaidah 1430 H bertepatan 21 Oktober 2009 M telah menyelenggarakan satuan pendidikan Ma'had Aly dengan program studi Fiqh WaUshuluh (*Aktualisasi Studi Naskah Fiqh dan Ushul Fiqh*), guna melahirkan Ahli di bidang Ilmu Agama Islam (*MutafaqqihFiddin*) dan mengembangkan ilmu Islam berbasis Kitab kuning. Di samping itu modernisasi yang mengakibatkan segala persoalan masalah hukum Agama yang timbul dalam Masyarakat sangat membutuhkan kehadiran Ahli yang membidangnya.

1. Visi Ma'had Aly MUDI adalah sebagai Pusat keunggulan (*Center of Excellent*) Studi Islam dan kaderisasi Ulama serta Pewaris Tradisi Ilmiah, Amaliyah Ulama Mutaqaddimin waMuta'akhhiriin. Adapun Misi Ma'had Aly MUDI adalah:
  - a. Melaksanakan sistem pendidikan dayah setingkat perguruan tinggi serta melaksanakan kaderisasi ulama dengan membekali dan menanamkan tradisi ilmiah dan amaliyah guna menumbuhkan kemampuan kader ulama dalam bidang manhaj, metodologi dan teknologi.
  - b. Menyelenggarakan penelitian dan pendalaman kajian terhadap berbagai literatur dan turats yang muktabar dalam lingkungan ulama mazhab Syafi'i secara utuh dan komprehensif.
  - c. sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pendidikan dan penelitian.
  - d. Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga bertujuan :Mendidik sarjana muslim sejati, beriman teguh, berakhlak mulia, handal, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
  - e. Menyiapkan sarjana yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan masyarakat Islam serta mampu mengaplikasikan ilmunya di sektor formal maupun non formal.
  - f. Mendidik sarjana bidang Fiqh WaUshuluh yang memiliki integritas ke-Islaman, keilmuan dan kebangsaan sehingga siap mengabdikan diri bagi bangsa dan masyarakat.
  - g. Menghasilkan sarjana muslim yang dapat memberi teladan dalam kehidupan masyarakat atas dasar ajaran Islam dan falsafah Bangsa Indonesia.

### 3. KURIKULUM

Rancangan dan isi kurikulum disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 71 Tahun 2015 tentang Ma'had 'Aly yang disempurnakan dan kurikulum lokal sebagai pengayaan, remediasi, dan sebagai ciri khas lembaga. Berdasarkan rancangan dan isi kurikulum tersebut, implementasinya dilakukan

melalui sistem kitabi yang menggambarkan ciri khas dan budaya pembelajaran di pesantren.

| <b>SEMESTER I</b>   | <b>PELAJARAN</b>                |
|---------------------|---------------------------------|
|                     | Bahasa Indonesia                |
|                     | Bahasa Arab                     |
|                     | Bahasa Inggris                  |
|                     | Ilmu Nahwu                      |
|                     | Ilmu Sharaf                     |
|                     | Pengantar Fiqh                  |
|                     | Bahasa Indonesia                |
|                     | Pengantar Ushul Fiqh            |
|                     | Aplikasi Komputer               |
| <b>SEMESTER II</b>  | <b>PELAJARAN</b>                |
|                     | Ushul Fiqh                      |
|                     | Fiqh Mu'amalah I                |
|                     | Fiqh Faraidh dan Washiyat       |
|                     | Fiqh Nikah I                    |
|                     | Qiyas                           |
|                     | Qawaid Fiqhiyyah                |
|                     | Pengantar Metodologi Penelitian |
|                     | Ayat Ahkam                      |
| <b>SEMESTER III</b> | <b>PELAJARAN</b>                |
|                     | Dinamika Fiqh dan Ushul Fiqh    |
|                     | Fiqh Thaharah I                 |
|                     | Fiqh Shalat I                   |
|                     | Fiqh Zakat I                    |
|                     | Mabahis al-Aqwal I              |
|                     | Ulumul Qur'an                   |
|                     | Ulumul Hadits                   |
|                     | Filsafat Hukum Islam            |
| <b>SEMESTER IV</b>  | <b>PELAJARAN</b>                |
|                     | Fiqh Muamalah II                |
|                     | Fiqh Nikah II                   |
|                     | Fiqh Jinayat I                  |
|                     | Istidlal                        |
|                     | Ta'adul Wa Tarajih              |
|                     | Sirah Nabawiyah                 |
|                     | Metodologi Penelitian Hukum     |
| <b>SEMESTER V</b>   | <b>PELAJARAN</b>                |
|                     | Fiqh Thaharah II                |
|                     | Fiqh Shalat II                  |
|                     | Fiqh Zakat II                   |
|                     | Mabahis al-Aqwal II             |
|                     | Tarikh Tasyri'                  |
|                     | Ilmu Mantiq                     |

|               |                                  |
|---------------|----------------------------------|
|               | Ilmu Balaghah                    |
|               | Penulisan Karya Ilmiah           |
| SEMESTER VI   | PELAJARAN                        |
|               | Fiqh Jinayat II                  |
|               | Fiqh Qadha'                      |
|               | Ijtihad                          |
|               | Fiqh Muqarran                    |
|               | Praktik Mubahasah wal Muhadharah |
|               | Hadits Ahkam                     |
| SEMESTER VII  | PELAJARAN                        |
|               | Fiqh Shalat Jama'ah              |
|               | Fiqh Puasa                       |
|               | Fiqh Puasa dan Umrah             |
|               | Al-Sunnah                        |
|               | Ijma'                            |
|               | Maqasid Al-Syar'iyah             |
|               | Ilmu Kalam                       |
|               | Ilmu Tasawuf                     |
| SEMESTER VIII | PELAJARAN                        |
|               | Seminar Proposal                 |
|               | KPM                              |
|               | Risalah.                         |

Sebagai pendukung utama bagi penyiapan lulusan berkualitas maka dibutuhkan sumber daya yang memadai dan berkualifikasi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Program Studi Fiqh wa Ushuluh. Untuk mengampu materi ajar telah tersedia ustaz/dosen dengan kualifikasi pendidikan setara doktoral dan magister di bidang Fiqh wa Ushuluh dan bidang lain yang berkaitan.

#### 4. Kajian Analilisis QAUanty

Ma'had 'Aly adalah perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang *(tafaqquh fiddin)* penguasaan ilmu agama Islam yang berbasis pada kitab kuning dan khusus di berikan kepada pesantren dengan tujuan melahirkan para kader ulama ke depan yang mampu menyikapi problematika umat khususnya dalam bidang agama Islam. Berbeda dengan perguruan tinggi lain nya yang menyediakan berbagai macam program studi, ma'had'aly hanya fokus pada satu program studi saja, hal ini ditetapkan oleh kementerian agama agar kualitas dan keunggulan dari mahasantri tersebut tetap terjaga secara kelembagaan.

Ma'had Aly adalah jenjang pendidikan tinggi keagamaan pada jalur pendidikan Diniyah formal. Izin penyelenggaraan Ma'had Aly hanya diberikan kepada pesantren-pesantren yang telah memenuhi kriteria untuk mendirikan ma'had 'aly. Pada tahun 2016. Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin telah meresmikan 13 Ma'had Aly di seluruh Indonesia.

Salah satu dari ke 13 Ma'had 'aly tersebut adalah Ma'had Aly MUDI Masjid Raya, pondok pesantren Ma'hadul Ulum Ad-Diniyyah Al Islamiyah (MUDI) Masjid Raya, Samalanga, Bireuen (Aceh) , dengan program Takhasus "Fiqh dan Usul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu*). Sebagai pusat unggulan di Pesantren, Ma'had Aly MUDI tentunya mempunyai metode-metode dalam mewujudkan misinya yaitu melahirkan kader-kader ulama yang berintegritas, salah satunya yaitu calon mahasantri. Ma'had'aly merupakan santri yang berprestasi yang meraih peringkat 10 besar di kelas sebelumnya dan mempunyai tekad yang tinggi.

Hal ini sangat diprioritaskan untuk membangkitkan kualitas mahasantri tersebut dengan belajar bersama mahasantri yang lain yang juga mempunyai kapasitas ilmu dan semangat belajar yang bisa membangkitkan semangat antara satu dan lainnya. Disamping itu jumlah calon mahasantri juga di batasi hanya 40 mahasantri untuk tahun pertama di tahun 2016, tahun 2017 40 mahasantri dan tahun 2018 60 mahasantri dan di bagi Dua unit.

Sebagai lembaga sistematis tradisi Akademik Pesantren tingkat tinggi, Ma'had 'aly Mudi mesra tentunya mempunyai sistem yang memberikan progres bagi mahasantri nya, diantaranya adalah:

1. Kelas belajar rutin  
Para mahasantri belajar di kelas 3x 24 jam, mulai pagi, siang dan malam
2. Guru yang 'alim  
Salah satu distingsi ma'had'aly dengan lembaga pendidikan lainnya adalah mahasantri diasuh oleh kyai atau orang yang 'alim dan mempunyai kapasitas ilmu agama yang luas, hal ini tentu nya dapat memicu perkembangan keilmuan mahasantri dari sebelumnya
3. Suasana belajar yang aktif  
Dengan merekrut para yang santri yang berprestasi dan mempunyai peringkat 10 besar di kelas sebelumnya, secara tersendiri akan membentuk suasana yang aktif, kritis dan semangat yang yang tinggi yang dapat memicu para santri untuk terus mengkaji keilmuan mereka.
4. Kuliah umum  
Para mahasantri mudi mesra juga mendapat kesempatan untuk mengikuti kuliah umum dari ulama nasional bahkan internasional, guna memperluas ranah keilmuan Mereka.
5. Tinggal di asrama bahasa Arab  
Untuk menambah ambisi dalam mengkaji kitab kuning, cakap berbicara bahasa Arab, santri ma'had'aly ali di tempatkan dalam satu asrama yaitu asrama bahasa Arab.
6. Mubahasah  
Mubahasah adalah tradisi akademik pesantren yang paling penting untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang inovatif dan kontekstual terhadap

problematika yang dihadapi umat. Mahasantri Ma'had Aly Mudi telah melakukan beberapa kali mubahasah umum yang telah menghasilkan kesimpulan yang nantinya juga akan dijadikan sebuah buku.

7. Dua Mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra yaitu Muksalmina dan Muhammad Abrar terpilih sebagai 13 pesertab PKTIM seluruh Indonesia, dan Muksalmina meraih juara harapan 2 dalam perlombaan karya tulis Ilmiah Mahasantri (PKTIM) yang diselenggarakan di Hotel Grand Savero, Bogor, Jawa barat.(01/11/2018)
8. Salah satu dari dua delegasi mahasantri Ma'had Aly MUDI yaitu Muhammad khalidin dan Khairul Walid, terpilih sebagai salah satu delegasi perdamaian dunia ke China yang di adakan oleh kementerian Agama dan Kementerian Luar Negeri.
9. Dua Mahasantri Ma'had Aly mudi mesra yaitu Muhammad abral dan Muhammad khalidin terpilih sebagai Dua dari 40 peserta pendidikan penguasaan wawasan keulamaan (PPWK) dan kedua karangannya diabadikan dalam sebuah buku yang berjudul *Menjahit Peradaban Baru*.
10. Salah satu santri Ma'had Aly MUDI Muhammad Taufik meraih prestasi terbaik Peringkat 2 Nasional dalam bidang Tahfiz Alqur`an pada acara Halaqah Tafsir dan lepas sambut santri pasca Tahfizz Pondok Pesantren Bayt Alquran pusat studi Alqur`an di Tangerang Selatan ( 31/1/19)
11. Salah satu dari mahasantri Ma'had Aly mudi yaitu Khairul walid terpilih sebagai salah satu penerima beasiswa belajar Bahasa Inggris ke pare yang diadakan oleh badan Dayah Aceh
12. Tahun pertama peresmian Ma'had Aly MUDI Mesra 4 orang Mahasantri Ma'had Aly meraih juara sayembara hafal Alfiyah yaitu: Muammar Rasyidin, M. Muhibbutibri, Syeh zubaili, dan Khairuddin, dan 1 orang peraih juara sayembara hafal bait *faraidul fiqhiayyah* se-provinsi yaitu Khairul walid.
13. Tiga mahasantri Ma'had Aly MUDI Mesra terpilih sebagai peserta kompetisi debat tingkat Nasional pada acara MQK yang di adakan di Jepara tahun 2017 yaitu: Murdani, dan Fazlal Maula, Ridha Rifani
14. Dua Mahasantri Ma'had 'Aly Mudi mesra yaitu Muhammad khalidin meraih juara II dan Yuda Maulana meraih juara III pada perlombaan esai tingkat Nasional pada acara pena bangsa (penguatan nilai kebangsaan) yang diselenggarakan oleh pendidikan dan kebudayaan RI di Dayah MUDI Mesra 28-29 Oktober 2019.
15. Salah satu Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra raih juara I lomba baca Kitab Al-Mahalli pada ajang kompetisi Muharram tingkat provinsi yang diadakan di Pesantren Mudi Mesra Samalanga, Bireuen Tahun 2018.

16. Salah satu mahasantri mahad aly MUDI mesra Maksalmina meraih penghargaan Santri Multitalenta Se-Provinsi Aceh pada acara pembukaan MQK Aceh ke-I tahun 2019. Kepada seluruh peraih penghargaan pemerintah Aceh melalui dinas pendidikan Dayah Aceh akan memberikan hadiah tiket umrah kepada mereka yang akan diberangkatkan pada tanggal 21 Desember 2019 ini.

## **PENUTUP**

Ma'had Aly Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra Samalanga merupakan program unggulan Kementerian Agama yang telah dituangkan melalui PMA 71 tahun 2015, dimana Ma'had Aly menyelenggarakan program akademik Strata Satu untuk melahirkan Mutafaqqih Fiddin. Kajian ini menunjukkan bahwa Ma'had Ali MUDI Mesra Samalanga menjadi upaya dan solusi yang sangat tepat dalam mempertahankan tradisi pendidikan Dayah yang sesuai dengan perkembangan disrupsi 4.0 sekarang. Buktinya Ma'had Ali MUDI sudah menjalankan program melahirkan karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk eksplorasi teori dan pengembangan teori yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menjawab tantangan serta persoalan fiqh baru yang muncul dalam masyarakat sekarang. Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra Samalanga adalah wujud pelembagaan sistemik tradisi intelektual pesantren tingkat tinggi yang keberadaannya melekat pada pendidikan pesantren.

Secara kelembagaan, posisi Mahad Aly Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra Samalanga adalah jenjang pendidikan tinggi keagamaan pada jalur pendidikan diniyah formal, kehadiran Ma'had Aly seperti universitas khusus yang akan melahirkan para Alim Ulama di bidang agama. Mahad Aly Mahasantri Ma'had 'Aly MUDI Mesra Samalanga sudah mampu mencetak orang-orang yang memiliki keahlian ilmu agama, karena negara saat ini membutuhkannya, bukannya lulusan yang siap bekerja saja, tetapi menjadi titik awal bangkitnya pendidikan Mahad Aly di Indonesia, khususnya di Aceh umumnya untuk Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur" (Tesis-Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012).
- Ahmad Arifi, Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam diTengah Arus Globalisasi, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Amin Haedari, Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV, Jakarta: t.p, 2004.
- Asrori S. Karni, Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).
- Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.
- H.E. Badri dan Munawiroh, Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- John P. Miller, Wayne Seller, Curriculum: Perspectives and Practice, (New York: Addison-Wesley Longman, 1985).
- Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-24, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Muh.Aris Izzudin, "Tradisi Akademik Pesantren (Studi Tentang Pembelajaran Halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang" (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Muhammad Rifa'i, Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Klasik Hingga Modern, Yogyakarta:Arruz Media, 2017.
- Suwendi, Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.